

Peran Pemerintah Kota Bandung Dalam Pemeliharaan Jalan Braga Sebagai Kawasan *Heritage*

Hilda Herdiani

Email: hildaherdiani2303@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi tidak optimalnya pemeliharaan jalan yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung sebagai Dinas Daerah yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan jalan khususnya dalam pemeliharaan Jalan Braga sebagai kawasan *heritage* Kota Bandung yang memiliki nilai dan filosofi sejarah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan dapat menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana peran Pemerintah Kota Bandung dalam pemeliharaan Jalan Braga sebagai kawasan *heritage*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa salah satu upaya pemerintah Kota Bandung dalam memelihara kawasan *heritage* Jalan Braga yaitu dengan langkah melakukan perubahan struktur jalan yang awalnya menggunakan aspal sekarang menggunakan batu andesit. Namun ditinjau dari aspek kebijakan tidak memaparkan bagaimana seharusnya pemeliharaan tersebut dilaksanakan. Aspek manajerial di dalamnya berisi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung, dan dalam teknis operasional meliputi beberapa tahapan yaitu survey, ketersediaan barang dan pelaksanaan pemeliharaan Jalan Braga.

Kata kunci: Peran Pemkot Bandung, Pemeliharaan Jalan Braga, Kawasan *Heritage*.

PENDAHULUAN

Infrastruktur jalan merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan daerah dan lebih luas lagi bagi pembangunan nasional. Infrastruktur jalan juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi, interaksi masyarakat daerah bahkan interaksi desa dan kota, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pembangunan antara desa dan kota yang selama ini menjadi permasalahan utama dalam kerangka pembangunan nasional. Bagaimanapun gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, di samping juga telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dan selayaknya kota-kota besar lainnya di Indonesia juga mengalami permasalahan terkait pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur jalan. Menurut dari Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung Panjang total jalan di Kota Bandung saat ini adalah 1.236,28 km, yang terbagi berdasarkan tingkat pembinaannya menjadi Jalan Nasional (33,36 km; 7 ruas), Jalan Propinsi (17,54 KM, 9 ruas), dan Jalan Kota (1.185,38 km).

Salah satu kondisi jalan yang menjadi pusat perhatian baik dari pihak masyarakat maupun Pemerintah Kota Bandung adalah Jalan Braga, sebagai salah satu jalan yang penting di Kota Bandung, selain karena memiliki cerita sejarah, Jalan Braga juga menjadi jalan yang dapat menarik minat wisatawan karena masuk sebagai kawasan *heritage* di Kota Bandung. Jalan Braga ingin dijadikan sebuah jalan yang fenomenal karena mengalami masa keemasan pada jaman Hindia Belanda dan mengingatkan pada sebuah kota di Eropa. Jalan yang dulunya terbatas hanya untuk orang-orang Belanda, tetapi saat ini kenyataannya Jalan Braga menjadi jalan termahal bukan karena nama jalan dan aset yang ada di dalamnya tetapi konstruksinya yang membutuhkan pemeliharaan yang besar. Bentuk pemeliharaan Jalan Braga sebagai kawasan *heritage* yaitu dengan mengganti komponen jalan dengan menggunakan batu andesit di kawasan tersebut yang bertujuan mengembalikan “nostalgia” Jalan Braga ke masa lalu.

Keinginan pemerintah Kota Bandung menjadikan Jalan Braga sebagai kawasan *heritage* dengan cara melakukan penggantian batu andesit, tidak berbanding lurus dengan kenyataan yang

ada di lapangan, jalan yang awalnya di peruntukkan pejalan kaki masih dapat di lalui oleh kendaraan dan tidak sedikit pula yang memarkirkan kendaraan di jalan tersebut. Oleh karena itu keseriusan dari pemerintah Kota Bandung mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam memelihara Jalan Braga sebagai dari kawasan *heritage*. Tujuan dari penulisan ini untuk menjelaskan peran pemerintah Kota Bandung dari segi aspek manjerial dalam pemeliharaan Jalan Braga sebagai kawasan *heritage*.

Kajian teoritis

Pada dasarnya kata peran sulit didefinisikan, namun jika dilihat secara teoritis, peran adalah konsep sentral dari teori peran. Konsep Peran maupun peranan pada dasarnya merupakan konsep sosiologi. Sarjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi (Suatu Pengantar) mengemukakan pengertian peranan, yaitu bahwa: "Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran". (Soekanto, 2002: 243)

Untuk penjelasan tentang peran pemerintah menurut para ahli berdasarkan pada level kebutuhan masyarakat seperti di bawah ini:

1. Aspek kebijakan (*policy*), secara etimologis (kebijakan) berasal dari kata yunani. Akar kata dalam bahasa yunani yaitu polis (Negara-kota), dikembangkan dalam bahasa latin menjadi polita (Negara) dan dalam bahasa inggris pertengahan menjadi policie, yang berarti menangani masalah – masalah publik/administrasi pemerintahan (Dunn, 2003:51).
2. Aspek manajerial adalah menjalankan fungsi manajemen, manajerial kegiatan – kegiatan yang terkoordinasi guna mencapai sasaran sedangkan manajemen menurut George R Terry (1960) "Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya "
3. Teknis Operasional, merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas untuk secara pasti memecahkan sebuah masalah. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 :800)

Dengan demikian penanganan kebutuhan rakyat berdasarkan peran pemerintah berlangsung pada tiga level, yaitu policy, manajemen dan teknis operasional sebagaimana menurut pendapat Ndraha, (1997:73). Jika dilihat dari teori organisasi, sebagian manajemen termasuk korporat dan sebagian termasuk bisnis. Semakin teknis operasional, jasa publik semakin dapat diprivatisasikan, tetapi layanan civil tidak. Sedangkan untuk peran pemerintah daerah sendiri dapat dilihat dari "instrumen kebijakan yang diterapkannya, dengan menganalisa terhadap instrumen kebijakan tersebut dapat diketahui karakter pemerintah yang diselenggarakannya", Muluk (2007).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sel kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu set peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati," Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2000:3)

Pembahasan

Aspek manajerial adalah menjalankan fungsi manajemen, manajerial kegiatan – kegiatan yang terkoordinasi guna mencapai sasaran, atau dikatakan sebagai suatu proses yang membedakan atas: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya " (Terry :1960)

1. Perencanaan

Perencanaan pemeliharaan jalan di Kota Bandung sudah tercantum di dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) mengenai kegiatan, target maupun sasarannya. DPA tersebut mencakup seluruh perencanaan kegiatan hingga anggaran yang akan dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung.

Pemeliharaan Jalan Braga sebagai kawasan *heritage* diawali dengan penyusunan rencana pergantian aspal dengan batu andesit. Rencana awal pergantian aspal menjadi batu andesit itu terjadi pada tahun 2008 sesuai dengan kebijakan dari walikota yang ingin mengembalikan nostalgia Jalan Braga pada masa keemasannya, kini Jalan Braga akan dijadikan wilayah pedestrian.

Seperti konsep awal Jalan Braga hanya dapat dilewati oleh pejalan kaki dan sepeda sebagai daerah pedestrian kawasan *heritage* maka untuk alternatif lalu lintas sebagai jalan penghubung antara Jalan Naripan dengan Jalan Suniaraja akan ada pembebasan lahan untuk daerah sekitar Sungai Cikapundung sehingga dapat dijadikan jalan umum sebagai ganti Jalan Braga.

2. Pengorganisasian

Dalam bahasan pengorganisasian ini akan difokuskan pada organisasi pelaksana pemeliharaan Jalan Braga. Pemeliharaan Jalan Braga ini langsung ditangani oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung, di dalam tugas pokok dan fungsi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung terbagi menjadi beberapa bidang atau ahli yang menangani permasalahan kebinamargaan. Salah satu bidang atau ahli yang ada di dalam tupoksi Dinas Bina Marga dan Pengairan yaitu Bidang Pemeliharaan Jalan, bidang ini yang menangani seluruh pemeliharaan jalan di Kota Bandung termasuk di dalamnya pemeliharaan Jalan Braga.

Dalam pembangunan jalan, jika kerusakan jalan lebih dari 30% maka Dinas Bina Marga dan Pengairan akan mengadakan lelang dan pemenang lelang tersebut yang disebut pihak kedua sebagai pelaksana pembangunan jalan, dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua antara pihak kedua yaitu pemenang lelang yang akan melaksanakan pembangunan serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri dari 6 unit yang akan melaksanakan pemeliharaan sebagai pelaksana lapangan sesuai dengan wilayah kerjanya. Khusus untuk Jalan Braga dalam pemeliharaannya tidak melalui UPT yang berada di wilayah kerjanya namun langsung ditangani oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dengan membentuk tim khusus yang beranggotakan dari lingkungan kebinamargaan. Akan tetapi, tetap saja tidak ada kebijakan khusus yang memaparkan pemeliharaan Jalan Braga, Jalan ini masuk kedalam pemeliharaan seluruh Jalan di Kota Bandung.

3. Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pemeliharaan Jalan, Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung akan melakukan survey terlebih dahulu dari jalan yang mengalami kerusakan. Survey tersebut berdasarkan perencanaan perbaikan sebelumnya atau laporan yang diterima oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung melalui tim yang dibentuk oleh Bidang Pemeliharaan Jalan ataupun laporan dari masyarakat secara langsung karena Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung menyediakan keluhan bagi masyarakat secara *online* maupun tertulis. Survey ini dilakukan untuk mengetahui volume kerusakan Jalan Braga sehingga Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dapat mengetahui berapa banyak bahan atau anggaran yang dibutuhkan untuk pemeliharaan Jalan Braga ini, seperti yang kita ketahui Jalan Braga sangat rentan mengalami kerusakan mengingat jalan yang permukaannya terbuat dari batu andesit ini dilalui oleh kendaraan roda empat setiap harinya sehingga harus menahan beban berat dan mengakibatkan mudah pecah serta bergesernya batu andesit ini. Maka Jalan Braga ini mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat karena merupakan satu-satunya jalan yang bahan bakunya berbeda dari jalan lainnya dan mendapat perhatian khusus juga dari Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung.

Setelah survey dilakukan oleh tim khusus yang dibentuk di Bidang Pemeliharaan Jalan untuk Jalan Braga maka tim tersebut langsung mengecek ketersediaan barang yang ada di Gudang. Untuk bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pemeliharaan Jalan Braga ini, semen yang disarankan oleh LAPI ITB menggunakan semen tiga roda, campuran semen yang digunakan harus sesuai atau biasa disebut semen kra dan batu andesit yang sebelumnya dipakai yaitu ukuran 40cmx40cmx8cm, ternyata setelah dikaji ukuran tersebut tidak tepat digunakan sebagai permukaan jalan yang sering dilewati kendaraan maka ukuran batu andesit yang sekarang digunakan dan yang ada di gudang ukuran 19cmx19cmx8cm. Bahan-bahan yang disediakan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam swakelolanya untuk pemeliharaan Jalan Braga berkoordinasi dan mengkajinya bersama LAPI ITB karena pihak ini dinilai berkompeten dalam menentukan bahan-bahan dasar untuk permukaan Jalan Braga.

Jika bahan di gudang tidak tersedia sebagai stok untuk pemeliharaan Jalan maka Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung harus membelinya terlebih dahulu dan memasukkannya kedalam anggaran, karena Jalan Braga ini termasuk dalam pemeliharaan secara swakelola yang anggarannya tidak selalu ada setiap tahun maka dapat dipastikan untuk bahan-bahannya selalu tersedia di gudang agar perbaikan jalan dapat langsung dilaksanakan.

4. pengawasan

Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung mendampingi sekaligus mengawasi pemeliharaan Jalan Braga yang dilaksanakan oleh pekerja di lapangan dengan membentuk tim khusus, yaitu tim yang dibentuk secara internal di dalam lingkup Bidang Pemeliharaan yang bertugas sebagai pengawas pelaksanaan pemeliharaan Jalan Braga. Hal ini dilakukan agar pemeliharaan Jalan Braga tetap sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung. Dengan pengawasan yang baik dari Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung maka pemeliharaan Jalan Braga sesuai dengan apa yang diharapkan, mengikuti saran-saran yang ada sehingga Jalan Braga tidak mudah pecah dan bergeser.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Peran Pemerintah Kota Bandung Dalam Pemeliharaan Jalan Braga Sebagai Kawasan *Heritage* :

1. Jalan Braga merupakan salah satu kawasan *heritage* di Kota Bandung dengan perubahan struktur jalan yang awalnya menggunakan aspal kini menggunakan batu andesit.
2. Pemeliharaan Jalan Braga langsung ditangani oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung melalui Bidang Pemeliharaan Jalan dengan membentuk tim khusus di lapangan, sehingga dalam pemeliharaannya tidak harus menunggu UPT atau Pihak Kedua dalam pelaksanaan pemeliharaannya.

Rekomendasi

1. Sebaiknya masyarakat dan Pemerintah Kota Bandung lebih peduli dalam menjaga Jalan Braga sebagai kawasan *heritage* yang mempunyai arsitektur peninggalan sejarah.
2. Sebaiknya para *stake holders* melakukan koordinasi agar Jalan Braga tidak dapat dilalui oleh kendaraan yang dapat menimbulkan kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas di lokasi tersebut.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta : Balai Pustaka

Dunn, William N. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif: Bandung: Rosdakarya.

Muluk, M.R. Khairul. 2007. Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah. Malang: Bayu Media.

Ndraha, Taliziduhu. 1997. Metodologi Ilmu Pemerintahan. Jakarta : Rineka Cipta.

Terry, George R.: The Principles of Management. (Third Edition), Homewood, Inc., N.Y., 1960,

Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi (Suatu Pengantar). Jakarta: Rajawali Press.